



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN DAN BERTANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK PASCA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 MALANG

Anbiya Kurnianingtyas¹, Rosichin Mansur², Imam Safi'i³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1anbiya.alattas98@gmail.com, 2imam.safii@unisma.ac.id,
3rosichin.mansur@unisma.ac.id

Abstract

Character is an action that reflects the nature and character of a person. Character is divided into several parts, including disciplined and responsible characters which are closely related to students. During the Covid-19 pandemic, the character of students' discipline and responsibility has declined, at SMAN 2 Malang, including schools affected by the pandemic. Rebuilding the disciplined and responsible character of students is not an easy thing, because many students are still stuck in the comfort zone of studying at home. Thus, Islamic Religious Education teachers create special programs intended for students to rearrange the character of discipline and responsibility.

Kata Kunci : *karakter disiplin, bertanggung jawab, program khusus guru PAI, pasca pandemi covid-19*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada didalam bangku sekolah yang memiliki peran sangat berarti, terutama guru sebagai pendidik yang mendampingi proses belajar peserta didik didalam kelas (Ayunda, Afifulloh, and Mustofha 2021). Tugas guru Pendidikan Agama Islam bukan hanyalah sekedar mengajar, namun juga wajib menanamkan akidah dan akhlak mulia dan membiasakan para peserta didik untuk dapat berperilaku baik atau berbudi luhur dalam berinteraksi dengan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan ketentuan-Nya.

Dewasa ini, dunia pendidikan sedang gelisah karena wabah pandemi covid-19 . Adanya pandemi Covid-19 ini membawa dampak bagi seluruh lapisan masyarakat terutama bagi perekonomian dan pendidikan di Indonesia. Pandemi ini tentunya menjadi tantangan sekaligus permasalahan tersendiri untuk guru di SMAN 2 Malang, selama kurang lebih satu tahun berjalan pembelajaran jarak jauh atau daring. Permasalahan yang sering terjadi yakni mengenai disiplin dan tanggung jawab siswa hal ini menjadi persoalan moral yang menjadi dasar persoalan-persoalan lainnya, dikarenakan di masa pandemi kemarin, pembelajaran dilaksanakan secara daring dan hal itu mebawa dampak yang tidak baik mengenai karakter disiplin dan bertanggung

jawab peserta didik. Karena peserta didik beranggapan bahwa tidak bertemu guru, guru yang membutuhkan nilai, tidak adanya kepatuhan kepada guru dalam diri siswa dan yang utama adalah siswa tidak bertanggung jawab atas apa yang harus menjadi kewajibannya (Saputra, Hanif, and Musthofa 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tampak jelas bahwa pembelajaran di masa pandemi kemarin membuat siswa kehilangan sifat disiplin dan tanggung jawabnya. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam berinisiatif untuk membuat program khusus yang ditujukan kepada peserta didik guna membangun kembali karakter disiplin dan bertanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya motivasi, perilaku, dll. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang terletak pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2013: 6), dan penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus guna memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu secara intensif dan terperinci (Ulfatin, 2013: 46).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Malang. Adapun lokasi penelitian ini berada di jalan Laksamana Martadinata No.84, Sukoharjo, Kec.Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65118. Alasan peneliti mengambil objek penelitian disini adalah salah satu sekolah negeri terbaik di kota Malang, sekolah adiwiyata tingkat nasional dan merupakan sekolah yang sangat menerapkan sikap disiplin pada siswanya. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi aktif dalam mengajar ketika masa Praktik Kerja Lapangan dan ditambah dengan 2 minggu pada Bulan Februari 2022. Kehadiran peneliti disadari oleh informan sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui empat cara yakni melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab peserta didik pasca pandemi *covid-19* di SMAN 2 Malang, peneliti mendapatkan data terkait peran guru pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab peserta didik pasca pandemi *Covid-19*.

1. Program Khusus Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Malang

- a. Program khusus yang dilakukan oleh Ibu Nur Laily sebagai Guru Pendidikan Agama Islam adalah membaca surat-surat pendek yang terkait materi pembelajaran di awal jam pembelajaran agar siswa lebih mengetahui arti disiplin dan bertanggung jawab, dengan demikian sikap disiplin dan bertanggung jawab akan selalu melekat pada pribadinya. Contohnya ketika KD tentang Beriman Kepada Kitab Allah siswa wajib membaca surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai dalil turunnya Al-Qur'an. Didalam surat tersebut diperintahkan jelas "bacalah". Maka makna yang terselip adalah sebagai hamba apalagi siswa jangan pernah lelah untuk membaca, karena membaca adalah gudang dari segala ilmu, dengan seseorang senang membaca maka hidupnya akan dipenuhi dengan ilmu dan tujuan hidupnya jelas serta dengan sendirinya akan hidup dengan penuh kedisiplinan dan bertanggung jawab.
- b. Program khusus yang dimiliki Bapak Joko Prasetyo Hadi, sebagai guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan tugas kelompok dan *ice breaking* dengan nyanyian-nyanyian islami agar semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan terstimulus untuk selalu semangat dalam belajar. Dengan program belajar yang asyik membuat siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran, semua siswa bekerjasama guna menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu, tidak ada yang saling ketergantungan. Hal ini diakui dapat memotivasi siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap masing-masing tugas yang telah diberikan sesuai dengan kemampuannya. Misalnya yang pandai dalam kognitif, ia yang mengerjakan tugas dan memikirkannya, yang pandai dalam psikomotorik atau bisa disebut aktif tenaganya, ialah yang mempresentasikan atau yang berlarian dalam permainan guna mendapat informasi mengenai materi pembelajaran.
- c. Program khusus yang dimiliki oleh bapak Fathur Rohman, sebagai guru Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan secara religius dengan menanyai satu persatu siswa tentang ibadah sholat subuhnya untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya sholat subuh dan tanggung jawabnya terhadap Tuhan. Dengan pendekatan tersebut siswa akan menjawab berbagai alasan sesuai kondisinya. Disanalah guru pendidikan Agama Islam mulai membangun pemahaman siswa tentang pentingnya sholat subuh, dampak melaksanakan dan meninggalkannya. Salah satu dampak sholat subuh tepat waktu adalah semua kegiatan sehari ke depan

akan terdukung dengan maksimal dan berjalan dengan tepat waktu, sehingga tidak terlambat untuk berangkat sekolah. Begitu juga sebaliknya. Dari program tersebut, guru pendidikan Agama Islam memberikan korelasi antara sholat subuh tepat waktu dan pembiasaan siswa agar disiplin dan mempunyai tanggung jawab, terutama tanggung jawab kepada Tuhan dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Jadi dengan program yang religius tersebut otomatis akan membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa yang kuat karena hal tersebut adalah pondasi yang paling utama.

Dengan demikian secara signifikan tujuan guru Pendidikan Agama Islam membuat program khusus tersebut adalah agar siswa lebih teratur dan lebih terkondisi karakter disiplin dan bertanggung jawabnya, serta mencegah perilaku atau tindakan menyimpang yang berkaitan dengan tingkah laku atau karakter.

2. Implementasi Program Khusus yang Dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Malang

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan aktif dalam mengembalikan semangat belajar serta membangun kembali karakter disiplin dan bertanggung jawab peserta didik yang sempat goyah dikarenakan pembelajaran di masa pandemi kemarin dan menuntut siswa untuk belajar di rumah yang mengakibatkan tidak sedikit siswa yang malas dalam belajar. Namun setelah sekolah diperbolehkan tatap muka walaupun terbatas, hal ini menjadi berita baik bagi guru pendidikan Agama Islam dan dengan cepat guru pendidikan Agama Islam berinisiatif untuk membuat program khusus untuk membangun kembali karakter disiplin dan bertanggung jawab peserta didik pasca pandemi Covid-19. Guru Pendidikan agama islam mengimplementasikan program yang telah dibuat dengan cara menerapkan sistem atau komponen penting dalam membentuk karakter yakni menekankan pada aspek rohani dan perasaan, aspek pengetahuan dan aspek psikomotorik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (2004: 85) mengenai 3 komponen penting dalam membentuk karakter adalah sebagai berikut :

- *Moral Knowing* (Pengetahuan tentang moral)
- *Moral Feeling* (Perasaan tentang moral)
- *Moral Action* (Perbuatan bermoral)

Respon yang diberikan siswa sangat baik, mereka antusias dalam melaksanakan program-program yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan sangat enjoy menjalaninya tanpa adanya paksaan, karena guru agama islam membuat program yang berlandaskan agama islam yang rahmatan lil alamin. Sehingga dalam pelaksanaannya, program tersebut berjalan dengan cukup baik dan mampu untuk

menggugah semangat belajar dan membangun kembali karakter disiplin dan bertanggung jawab peserta didik yang sempat padam dikarenakan pandemi kemarin (Nahdiyah, Hanif, and Musthofa 2021).

Namun dalam pelaksanaannya tak luput dari faktor pendukung dan penghambat antara lain lingkungan dan prasarana yang mendukung, namun waktu untuk belajar dalam kelas dan kesiapan siswa untuk keluar dari zona nyaman pembelajaran daring belum bisa 100%.

3. Hasil Implementasi Program Khusus Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Malang

Program khusus yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam guna membangun kembali semangat belajar serta karakter disiplin dan bertanggung jawab peserta didik pasca pandemi Covid-19 ini mendapatkan hasil yang cukup luar biasa. Progres peserta didik dalam hal kedisiplinan dan bertanggung jawab meningkat cukup signifikan hingga hampir 99,9% . Dikarenakan peserta didik sudah bersekolah tatap muka dan bisa berkomunikasi langsung dengan guru, sehingga guru dapat menangani peserta didik yang kurang dalam hal akademik maupun non akademik (Ayunda, Afifulloh, and Mustofha 2021). Di sisi lain, program khusus yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kembali karakter disiplin dan bertanggung jawab pasca pandemi covid-19 ini membuat siswa tersadar dan lebih memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

Perubahan yang positif ini nampak pada pribadi peserta didik baik dalam hal etika, akhlak, maupun kegiatan belajar dan mengajar. Karena guru Pendidikan Agama Islam sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, maka yang paling diutamakan adalah akhlak. Dengan demikian, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil dari implementasi program khusus yang dimiliki guru agama islam sangat baik, yang awalnya sering tidak mengumpulkan tugas, menjadi selalu mengumpulkan tugas, yang sering tidak mengikuti pelajaran ketika pembelajaran daring, sekarang selalu masuk tepat waktu, dan yang paling penting adalah karakter siswa meningkat secara signifikan bisa dikatakan 85%. Siswa juga menjadi pribadi lebih tertib dan patuh. Karena didalam program tersebut selalu ditekankan pondasi utama adalah beriman kepada Allah, jika pondasi itu kuat, maka seluruh jalan hidup akan diberi kemudahan oleh Allah, serta akhlak dan sikap bertanggung jawab akan mengikuti dengan sendirinya.

D. Simpulan

Dalam upaya membangun kembali karakter peserta didik pasca pandemi covid-19 guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan aktif dengan cara membuat program-program khusus di bidang keagamaan guna menstimulus siswa agar kembali disiplin

dan bertanggung jawab dan selalu meniatkan semua perbuatan untuk ibadah kepada Allah. Karena dengan pondasi agam dan iman yang kuat, maka semua perbuatan baik akan mengikutinya. Program khusus yang dibuat guru pendidikan agama islam antara lain pembacaan surat pendek di awal jam pelajaran, evaluasi sholat subuh, dan menstimulus siswa agar aktif dengan menggunakan permainan dan ice breaking.

Dalam mengimplementasikan program tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam berpatokan pada standart komponen yang harus dilakukan dalam membentuk karakter siswa yakni dengan moral feeling, moral knowing, dan moral action. Dalam pelaksanaan program tersebut tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya. Pendukungnya antara lain sarana dan prasarana yang memadai, dan faktor penghambatnya adalah waktu.

Program yang dijalankan mendapat hasil yang cukup baik, dan semua siswa sudah mulai ada progress tentang kedisiplinan dan bertanggung jawab bisa dikatakan mulai terkondisi 85%.

Daftar Rujukan

- Ayunda, L. M., Afifulloh, M., & Mustofha, I. (2021). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs NAHDLATUL ULAMA' NGANTANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Lickona, Thomas. (2013) . Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik) . Bandung : Nusa Media
- Moleong, Lexy. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nahdiyah, A., Hanif, M., & Musthofa, I. (2021). IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM AS-SHODIQ BULULAWANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Safi'i, I. (2017). Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Guna Membangun Mentalitas Bangsa. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 3.
- Saputra, T., Hanif, M., & Musthofa, I. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BAHROL MAGHFIROH MALANG. Pendidikan Islam, 5(2), 17–23.
- Ulfatin, Nurul. (2013). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bayumedia